

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data penelitian mengenai pembiasaan membaca Juz 30 untuk meningkatkan hafalan siswa MI NU Baitul Mukminin dalam perspektif Teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membaca Juz 30 dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan telah menjadi program yang berlangsung secara konsisten di MI NU Baitul Mukminin. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui pembacaan surat-surat Juz 30 sesuai target hafalan pada setiap jenjang kelas, didukung oleh arahan, motivasi, pengawasan, serta pendampingan guru selama kegiatan berlangsung. Dalam perspektif teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner, pembiasaan membaca Juz 30 berfungsi sebagai stimulus yang diberikan secara berulang dan berkelanjutan kepada peserta didik. Stimulus tersebut menghasilkan respons yang beragam sesuai dengan pengalaman, kebiasaan, dan kesiapan masing-masing peserta didik. Selain itu, pembentukan perilaku menghafal juga berlangsung melalui proses *shaping* yang tampak pada pemberian target hafalan secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik, serta diperkuat melalui berbagai bentuk *reinforcement* yang diberikan guru. Melalui pelaksanaan yang konsisten, pembiasaan membaca Juz 30 tidak hanya membentuk kebiasaan membaca

Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan perilaku menghafal yang berkembang secara bertahap pada diri peserta didik.

Tingkat hafalan Juz 30 peserta didik kelas V A MI NU Baitul Mukminin menunjukkan hasil yang beragam dan dalam penilaian guru terbagi ke dalam kategori nilai A, B, dan C. Peserta didik dengan kategori nilai A mampu mencapai seluruh target hafalan dengan baik, menunjukkan kedisiplinan yang tinggi, serta memiliki kebiasaan mengulang hafalan secara mandiri. Peserta didik kategori nilai B telah mampu mencapai sebagian besar target hafalan, namun masih memerlukan motivasi, pengulangan, dan dorongan dari guru agar lebih konsisten dalam menghafal. Sementara itu, peserta didik kategori nilai C masih mengalami kesulitan dalam menghafal sehingga membutuhkan pendampingan, arahan, dan pengawasan yang lebih intensif. Perbedaan tingkat hafalan tersebut menunjukkan bahwa stimulus yang sama dapat menghasilkan respons yang berbeda pada setiap peserta didik. Dalam perspektif teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner, kemampuan hafalan yang dimiliki peserta didik dipengaruhi oleh respons terhadap stimulus pembiasaan, pengalaman belajar sebelumnya, serta penguatan atau *reinforcement* yang diterima selama proses menghafal berlangsung. Pujian, motivasi, apresiasi, pendampingan, dan pengawasan guru terbukti membantu mempertahankan semangat serta kebiasaan menghafal peserta didik. Dengan demikian, peningkatan hafalan Juz 30 pada peserta didik tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembentukan perilaku yang berlangsung secara

bertahap, berulang, dan diperkuat secara terus-menerus melalui pembiasaan membaca Juz 30 yang dilaksanakan di sekolah.

B. Saran-saran

Mengacu pada kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan kepada beberapa pihak, antara lain yaitu:

1. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang telah dibangun melalui program pembiasaan membaca Juz 30. Selain mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, peserta didik juga diharapkan lebih aktif mengulang hafalan secara mandiri di rumah agar hafalan yang telah diperoleh dapat semakin kuat dan terjaga.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan terus mempertahankan dan mengembangkan program pembiasaan membaca Juz 30 yang telah berjalan dengan baik. Selain itu, guru dapat terus memberikan motivasi, pendampingan, serta penguatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecepatan menghafal yang berbeda-beda. Dengan demikian, proses pembentukan perilaku menghafal dapat berlangsung secara optimal.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan pendampingan kepada anak selama proses menghafal Al-Qur'an di rumah. Keterlibatan orang tua dalam mengingatkan, menyimak hafalan, serta memberikan motivasi akan membantu memperkuat kebiasaan menghafal yang telah dibentuk melalui kegiatan pembiasaan di sekolah.

4. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan dapat terus mempertahankan program pembiasaan membaca Juz 30 serta memperkuat kerja sama dengan orang tua agar kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah dapat terus dilanjutkan di rumah.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini masih terbatas pada kajian pembiasaan membaca Juz 30 dalam perspektif teori *Operant Conditioning* B. F. Skinner di satu kelas dan satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan perspektif teori yang berbeda, jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses pembentukan perilaku menghafal pada peserta didik.